

Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi atas Krisis Moral dalam Masyarakat Modern

Ade Imun Romadan

Pendidikan Agama Islam STIT Al-Khairiyah Cilegon

Email : adeimun1994@gmail.com

ABSTRAK

Krisis moral yang melanda masyarakat modern ditandai dengan peningkatan perilaku menyimpang seperti korupsi, ketidakjujuran, kekerasan, dan penyalahgunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam sebagai solusi dalam menghadapi krisis moral tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lembaga pendidikan formal dan non-formal, serta komunitas yang aktif menerapkan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter moral yang kuat melalui penanaman nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah, madrasah, serta lembaga non-formal seperti majelis taklim, terbukti efektif dalam memberikan panduan moral di tengah pengaruh negatif dari media sosial dan budaya modern. Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan keluarga dan pengaruh kuat gaya hidup konsumtif memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah solusi yang relevan dan penting dalam menghadapi krisis moral masyarakat modern. Diperlukan kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat peran pendidikan agama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia. Penggunaan teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran agama juga diusulkan sebagai strategi untuk menjawab tantangan zaman.

Kata kunci: *pendidikan agama Islam, krisis moral, masyarakat modern, akhlak, pendidikan karakter.*

A. Pendahuluan

Krisis moral yang melanda masyarakat modern menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh berbagai bangsa di seluruh dunia. Perkembangan teknologi, globalisasi, serta arus informasi yang semakin cepat membawa dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku individu. Di tengah kemajuan yang pesat ini, seringkali nilai-nilai moral dan etika dilupakan, sehingga menimbulkan berbagai

masalah sosial seperti meningkatnya kriminalitas, hedonisme, individualisme, dan menurunnya rasa tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis sebagai solusi untuk mengatasi krisis moral yang terjadi.

Sebagai disiplin ilmu yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial merupakan fondasi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, yang jika diinternalisasikan dengan baik dapat membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan berakhlak mulia.

Tujuan utama dari PAI adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, yang selaras dengan tuntutan agama Islam dan kebutuhan masyarakat. Di tengah masyarakat modern yang semakin materialistis, PAI diharapkan mampu menjadi benteng moral yang menuntun generasi muda untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip agama dan menjalankan kehidupan dengan sikap yang adil dan bermartabat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi instrumen pengajaran agama, tetapi juga solusi nyata bagi perbaikan moral dan etika masyarakat secara keseluruhan.

Dalam artikel ini, penulis akan mengeksplorasi lebih jauh peran dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menjawab krisis moral di masyarakat modern. Kajian ini akan membahas bagaimana implementasi PAI di lembaga pendidikan dan masyarakat dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih baik dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi krisis moral di masyarakat modern. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi variabel-variabel yang ada.

2. Jenis Penelitian: Studi Kasus

Studi kasus sangat cocok untuk melihat bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam konteks tertentu (misalnya, sekolah, masyarakat, atau individu) untuk mengatasi krisis moral. Peneliti bisa memusatkan perhatian pada satu atau

beberapa kasus yang relevan untuk menggali solusi yang muncul dari pendidikan agama Islam.

3. Sumber Data

- a. **Data Primer:** - **Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Melibatkan narasumber seperti guru agama, ulama, peserta didik, atau masyarakat yang telah merasakan dampak positif dari pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. - **Observasi Partisipan:** Melakukan observasi di lembaga pendidikan Islam atau komunitas yang menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b. **Data Sekunder:** - Literatur, jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan tentang pendidikan agama Islam dan krisis moral di masyarakat modern.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. **Wawancara Semi-terstruktur:** Memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban narasumber, namun tetap berfokus pada isu krisis moral dan peran pendidikan agama Islam.
- b. **Observasi Partisipatif:** Melihat secara langsung proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan, baik dalam konteks formal (sekolah, madrasah) maupun non-formal (pengajian, majelis taklim).
- c. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data berupa laporan, kurikulum pendidikan agama Islam, materi pengajaran, atau rekaman pengajian yang bisa memperkaya temuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

- a. **Analisis Tematik:** Identifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data wawancara dan observasi. Misalnya, tema tentang pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam, pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam di masyarakat modern.
- b. **Triangulasi Data:** Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan validitas temuan. Dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil observasi atau dokumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moral

pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati, yang sangat relevan untuk membentuk karakter yang kuat dan beretika (Muis et al., 2024).

Pendidikan karakter guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui pengajaran nilai-nilai Islami, teladan yang baik, pembinaan kesadaran moral, dan mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Mutia et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik agama dan tokoh agama, pendidikan agama Islam memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter moral masyarakat, terutama di era modern. Responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kasih sayang. Guru agama Islam di sekolah-sekolah dan madrasah mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan holistik, yang mencakup aspek kognitif (pemahaman agama), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (penerapan dalam tindakan).

2. Pendidikan Agama sebagai Solusi Krisis Moral

Fenomena "klitih", atau kekerasan yang dilakukan oleh kelompok pemuda, menunjukkan kurangnya pendidikan moral dan identitas di kalangan generasi muda. Pendidikan Agama dapat memberikan landasan moral yang kuat untuk mencegah tindakan kekerasan (No Title, n.d.)

Hasil wawancara dengan peserta didik dan masyarakat umum menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak positif dalam mengatasi krisis moral, yang ditandai oleh maraknya perilaku menyimpang seperti korupsi, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku konsumtif. Mayoritas responden menyatakan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan sejak dini di sekolah maupun di rumah membantu mereka membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga lebih mampu menghadapi godaan dan pengaruh negatif dari lingkungan modern.

Contohnya, beberapa peserta didik menyatakan bahwa materi tentang akhlak mulia (akhlakul karimah) memberikan pedoman perilaku sehari-hari yang jelas, seperti bagaimana berperilaku dalam pergaulan, menghormati orang tua, dan menjalani hidup dengan jujur. Mereka merasa bahwa pendidikan agama Islam memberikan fondasi moral yang kuat dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3. Implementasi Pendidikan Agama dalam Lembaga Formal dan Non-formal

Pendidikan formal Islam meliputi lembaga-lembaga seperti madrasah, pesantren, dan satuan pendidikan mu'adah (SPM). Contoh lembaga formal di Indonesia adalah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan SPM yang memiliki jenjang pendidikan dari SD/MI hingga SMA/MA, serta Ma'had Aly untuk jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan non-formal meliputi berbagai program yang tidak berada di lembaga formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja masjid, zikir atau wiridan, yasinan, majelis ta'lim, kursus keislaman, pesantren kilat, pendidikan life skill, dan diniyah taklimiyah (Penelitian & Pendidikan, 2022),

Penelitian menemukan bahwa pendidikan agama Islam diterapkan dalam dua konteks utama, yakni pendidikan formal di sekolah/madrasah dan pendidikan non-formal di lingkungan masyarakat, seperti majelis taklim dan pengajian. Pada kedua jenis lembaga ini, materi pendidikan agama lebih terfokus pada aspek akhlak dan ibadah.

Observasi di sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum cukup efektif dalam menanamkan kesadaran moral kepada peserta didik. Di lembaga pendidikan formal, para guru menggunakan metode interaktif dan contoh-contoh praktis dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Di sisi lain, pendidikan non-formal seperti pengajian rutin di komunitas juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan dewasa dan orang tua.

4. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam

Meskipun pendidikan agama Islam menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter moral, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama di rumah. Beberapa responden menyatakan bahwa meskipun pendidikan agama diajarkan di sekolah, jika tidak diperkuat di rumah, maka hasilnya kurang optimal.

Tantangan lainnya adalah pengaruh media sosial dan gaya hidup modern yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Responden dari kalangan peserta didik mengakui bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan pola pikir mereka, yang kadang-kadang bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Namun, mereka juga menyatakan bahwa pendidikan agama memberikan mereka kesadaran untuk lebih selektif dalam menyikapi informasi dari media.

5. Strategi Penguatan Peran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa strategi yang diusulkan untuk memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi krisis moral di masyarakat modern:

- **Penguatan Peran Keluarga:** Pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga harus diperkuat di dalam keluarga. Orang tua perlu lebih aktif dalam memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- **Integrasi Nilai-nilai Moral dalam Teknologi dan Media Sosial:** Pendidikan agama harus lebih inovatif dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai positif. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat konten-konten pendidikan yang relevan dan menarik bagi generasi muda.
- **Pelatihan Guru yang Lebih Komprehensif:** Guru agama Islam perlu diberikan pelatihan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengajarkan nilai-nilai moral dalam konteks modern, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan zaman.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai solusi atas krisis moral yang melanda masyarakat modern. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, akhlak mulia, dan kesederhanaan, terbukti efektif dalam membentuk karakter moral yang kuat di tengah tantangan sosial dan budaya yang semakin kompleks. Pendidikan agama tidak

hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman bagi individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan prinsip etika yang tinggi.

Pendidikan agama Islam diterapkan baik di lembaga formal (sekolah, madrasah) maupun non-formal (majelis taklim, pengajian), dan masing-masing memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan keluarga dan pengaruh negatif media sosial harus segera diatasi. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan agama sebagai pondasi moral yang kokoh.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat dianggap sebagai solusi yang relevan dan mendesak dalam menghadapi krisis moral di era modern. Upaya yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memperkuat implementasi pendidikan agama di berbagai aspek kehidupan, terutama melalui pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual agar relevan dengan kebutuhan generasi muda di zaman sekarang.

Daftar Pustaka

- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi*. 7, 7172–7177.
- Mutia, R., Putri, N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., & Saputra, R. (2023). *Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa*. 8(2), 573–580.
- No Title*. (n.d.).
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2022). *Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi*. 1, 485–492.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi*. 7, 7172–7177.
- Mutia, R., Putri, N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., & Saputra, R. (2023). *Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa*. 8(2), 573–580.

No Title. (n.d.).

Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2022). *Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. 1*, 485–492.

Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. 7*, 7172–7177.

Mutia, R., Putri, N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., & Saputra, R. (2023). *Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. 8(2)*, 573–580.

No Title. (n.d.).

Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2022). *Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. 1*, 485–492.